

PENERAPAN “*STRATEGY BASED STUDENT’S REQUEST*” UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 8 SURAKARTA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI

TAHUN AJARAN 2009/2010

Rahayu¹⁾, Slamet Santosa²⁾, Meti Indrowati²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret

²⁾ Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dan aktivitas belajar siswa sebagai wujud peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 8 Surakarta pada pembelajaran biologi tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPA 3 SMAN 8 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 37 siswa. Penelitian terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Strategy Based Student’s request* dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran biologi. Persentase rata-rata dari indikator motivasi belajar siswa berdasarkan data lembar observasi pada pra siklus sebesar 46,49%, siklus I sebesar 84,31% dan siklus II sebesar 85,13%. Persentase rata-rata dari indikator aktivitas belajar siswa berdasarkan data lembar observasi pada pra siklus sebesar 30,72%, siklus I sebesar 79,14% dan siklus II sebesar 86,87%. Persentase rata-rata dari indikator motivasi belajar siswa berdasarkan data angket pada pra siklus sebesar 67,45%, siklus I sebesar 80,79% dan siklus II sebesar 80,18%. Persentase rata-rata dari indikator aktivitas belajar siswa berdasarkan data angket pada pra siklus sebesar 67,73%, siklus I sebesar 80,89% dan siklus II sebesar 80,45%.

Kata-kata kunci: *Strategy Based Student’s Request*, motivasi belajar, aktivitas belajar.

PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran harus dijadikan sebagai titik tolak dalam memperbaiki pembelajaran agar kualitas pendidikan secara umum dapat ditingkatkan. Pemilihan strategi belajar atau metode belajar yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kesulitan belajar termasuk didalamnya pelajaran biologi menyebabkan para siswa kurang maksimal dalam proses belajar.

Guru biologi diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah maupun kondisi siswanya. Pemilihan strategi



pembelajaran yang tepat mendasari guru untuk dapat menyampaikan materi biologi dengan lebih interaktif, menarik dan menyenangkan. Kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi siswa diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran yaitu dapat dilihat melalui peningkatan keaktifan belajar siswa. Menurut Slameto (1995: 65) guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja maka siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar berani mencoba metode-metode yang baru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Metode mengajar yang dilaksanakan harus diusahakan efisien dan efektif dan setepat mungkin agar siswa dapat belajar dengan baik.

Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Surakarta khususnya siswa kelas XI IPA 3, cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran hampir pada semua mata pelajaran. Cara yang dirasa tepat guna meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di antaranya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa. Salah satu pilihan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa di dalam kelas yaitu melalui *Strategy Based Student Request*. Strategi pembelajaran tersebut merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk menentukan sendiri metode pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan mereka, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa diharapkan siswa dapat termotivasi sehingga keaktifan dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta keaktifan belajar siswa sebagai wujud dari motivasi belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA N 8 Surakarta pada pembelajaran Biologi tahun ajaran 2009/2010.

Motivasi dalam kegiatan belajar menurut Sardiman (2007: 75) yaitu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Sedangkan menurut Soemarsono (2007: 13) motivasi merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan, walaupun orang tersebut tidak suka tetapi dia berusaha menyukai sehingga usahanya akan menghasilkan suatu hasil yang maksimal. Klasifikasi indikator motivasi belajar menurut Uno (2007 : 23) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sanjaya (2008: 249) mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran tradisional, unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru sering memaksakan agar siswa menerima materi pelajaran yang disampaikannya tanpa



melihat sudut pandang siswa yang belajar tanpa motivasi. Shihusa dan Keraro melakukan penelitian tentang motivasi dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan *advance organizers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film yang digunakan sebagai *advance organizers* dapat membuat para pengajar tertarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi di kelas. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Solomon pada tahun 1986 tentang motivasi yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari para pengajar meningkatkan pemahaman mereka dalam menghadapi situasi baru seperti penggunaan metode-metode mengajar baru (Shihusa dan Keraro, 2009: 418).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model atau strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan, mendorong aktivitas siswa, memperhatikan aspek individual siswa, mendorong proses interaksi, menantang siswa untuk berpikir, menimbulkan inspirasi siswa untuk berbuat dan menguji, menimbulkan proses belajar yang menyenangkan serta mampu memotivasi siswa belajar lebih lanjut (Sugiyanto, 2008: 8).

Guru memotivasi dan memperkuat pengertian dan tujuan dan arti dari pengajaran mereka ketika mengajar dan pengulangan proses ini meningkatkan hasil belajar dalam waktu yang lama. Guru mempunyai peranan penting dalam pencapaian siswa dalam belajar. Guru juga mentransfer dan mensortir ilmu yang berguna bagi siswa dan tidak selalu rela untuk mengadaptasi ide baru untuk berbagai keadaan. Motivasi guru berhubungan dengan kemauan mengajar yang dapat dipengaruhi oleh keinginan menilai, berhayal dan kemauan mendengarkan saran dalam mengajar (Morcom dan MacCallum, 2009: 37).

Teori Maslow yang mengungkapkan tentang hierarki kebutuhan manusia yang dapat mendasari adanya motivasi menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik (Uno, 2007: 7). Menurut Slameto (1991: 87) guru perlu menimbulkan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar, dengan aktivitas sendiri maka pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan serta diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk berbeda. Yamin (2007 : 84-86) membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok yaitu kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional.

Strategy Based Student's Request dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran menurut pilihan siswa yaitu proses belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran hasil pilihan siswa. Kepada siswa diberi kesempatan untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan pribadi siswa, kemudian metode pembelajaran hasil pilihan siswa akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas tersebut (Nasution, 2008 : 74). Metode yang disediakan pada penelitian ini yaitu meliputi *Talking Stick*, *Picture and Picture*, *Example non Example* dan *Student Facilitator and Explaining*. Keempat metode tersebut termasuk dalam *Active Learning* (Suprijono, 2009: 109-129).



METODE

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* yang merupakan metode pilihan siswa terbanyak dan terdiri dari dua siklus. Penelitian dilakukan di kelas XI IPA 3 SMA N 8 Surakarta tahun ajaran 2009/2010 pada bulan Maret-April 2010. Penelitian ini terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut pemaparan tentang langkah-langkah dalam penelitian:

1. Tahap persiapan, pada tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan belajar mengajar khususnya mata pelajaran biologi di kelas XI IPA 3 SMA N 8 Surakarta serta mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Tahap perencanaan (*Planning*), kegiatan yang dilakukan meliputi menyusun serangkaian kegiatan yang berupa pelaksanaan tindakan yang berupa penerapan *Strategy Based Student Request* pada pembelajaran biologi, memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang akan dijadikan sebagai metode yang akan dipilih siswa pada penerapan *Strategy Based Student Request*, menyusun instrumen penelitian meliputi lembar observasi kegiatan belajar mengajar, kuisisioner metode pembelajaran pilihan siswa, pedoman wawancara dan angket dan pengujian validitas angket.
3. Tahap pelaksanaan atau tindakan (*Acting*), tindakan dilakukan peneliti untuk memperbaiki masalah. Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain melaksanakan PBM sesuai langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan metode pembelajaran hasil pilihan siswa, melakukan kegiatan pemantauan proses pembelajaran melalui observasi langsung oleh observer, melaksanakan pengisian angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa, melakukan modifikasi berupa perbaikan atau penyempurnaan alternatif tindakan.
4. Tahap Observasi dan Evaluasi, langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi meliputi pelaksanaan pengamatan baik oleh peneliti ataupun rekan peneliti, mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi, mendiskusikan dengan tentor maupun dosen (sebagai *critical friend*) terhadap hasil pengamatan setelah proses pembelajaran selesai dan membuat kesimpulan hasil pengamatan.
5. Tahap Refleksi (*Reflecting*), refleksi merupakan upaya mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan, dan apa yang belum dituntaskan dalam tindakan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan.

Data penelitian diperoleh melalui data lembar observasi KBM, angket motivasi siswa, serta wawancara dengan siswa dan guru. Pemeriksaan validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dan teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika seluruh siswa atau setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2006: 101).

HASIL PENELITIAN

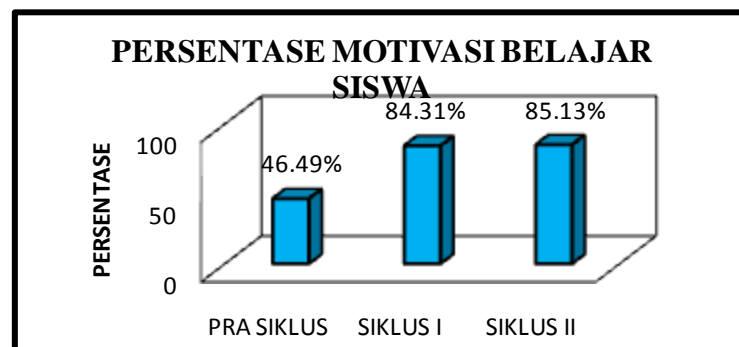
Hasil observasi pra siklus berupa kondisi awal sebelum diterapkan *Strategy Based Student's Request* menunjukkan bahwa persentase rata-rata



motivasi siswa hanya sebesar 46,49% dari total siswa sejumlah 37 siswa. Persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan data lembar observasi kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 8 Surakarta dalam satu sesi pembelajaran pra siklus. Berdasarkan pengamatan keadaan ruang kelas yang nyaman meskipun keadaan kelas gaduh. Ciri-ciri ruang kelas nyaman meliputi pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk siswa dan guru, kebersihan kelas, lingkungan yang tenang dan kelas tidak panas sehingga siswa dapat belajar tanpa gangguan. Guru memberi penghargaan sebanyak dua kali selama satu sesi pembelajaran, serta belum diterapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Hasil observasi pada siklus I setelah diterapkan *Strategy Based Student's Request* menunjukkan bahwa persentase rata-rata motivasi siswa meningkat dibandingkan hasil observasi pra siklus, persentase rata-rata sebesar 84,31%. Berdasarkan pengamatan keadaan ruang kelas yang nyaman meskipun keadaan kelas gaduh, terdapat penghargaan dari guru tercatat delapan kali selama pembelajaran terjadi, serta adanya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Pada siklus I ini siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 36 siswa.

Hasil observasi pada siklus II setelah diterapkan *Strategy Based Student's Request* menunjukkan bahwa persentase rata-rata motivasi siswa meningkat dibandingkan hasil observasi siklus I, persentase rata-rata sebesar 84,31% dan pada siklus II persentase rata-rata sebesar 85,13%. Berdasarkan pengamatan keadaan ruang kelas yang nyaman meskipun keadaan kelas gaduh, terdapat penghargaan dari guru tercatat sepuluh kali selama pembelajaran berlangsung, serta adanya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture*. Pada siklus II siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 37 siswa. Gambar mengenai nilai persentase motivasi belajar siswa berdasarkan data lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Data Lembar Observasi KBM Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Penelitian mengenai peningkatan motivasi juga dilakukan oleh Pujiati (2008) di kelas VIII D SMP Negeri 4 Purwokerto tahun ajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini juga ditunjukkan dengan hasil angket berupa rata-rata skor motivasi pada setiap siklusnya yaitu : siklus I dengan rata-rata skor motivasi 2,880 kategori kurang



tinggi, siklus II dengan rata-rata skor motivasi 3,033 kategori cukup tinggi dan siklus III dengan rata-rata skor motivasi 3,156 kategori cukup tinggi.

Shihusa dan Keraro melakukan penelitian tentang motivasi dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan *advance organizers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film yang digunakan sebagai *advance organizers* dapat membuat para pengajar tertarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi di kelas. Hasil perhitungan angket motivasi *pre test* kelompok kontrol (C1) dengan teknik anava menunjukkan rata-rata sebesar 80,34 sedangkan kelompok eksperimen (E1) sebesar 83,28. Hasil perhitungan angket motivasi *post test* kelompok kontrol (C1) rata-rata sebesar 78,22 dan kelompok C2 rata-rata sebesar 80,07 sedangkan kelompok eksperimen (E1) sebesar 86,00 dan kelompok E2 rata-rata sebesar 86,33.

Murtafi'ah (2006) melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IIA pada SMPN 2 Amuntai Utara dengan menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan permintaan siswa (*strategy based student's request*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dapat meningkat dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan permintaan mereka (*strategy based student's request*). Hal ini terlihat dari respon/aktivitas positif (+) yang dilakukan siswa dalam kegiatan PBM, di samping nilai siswa juga dapat lebih diperbaiki. Penerapan metode pembelajaran hasil pilihan siswa yang menempati urutan nomor satu aktivitas siswa dalam pembelajaran ini terlihat sangat jelas. Semua siswa antusias mengerjakan tugas dan tidak terlihat rasa enggan atau takut untuk mengerjakan dan maju ke papan tulis, berebut mencari kartu jawaban serta mengacungkan tangan untuk merespon salah atau benar rekannya mengerjakan tugas. Kemudian penerapan metode pembelajaran hasil pilihan siswa yang menempati urutan kedua menunjukkan bahwa terjadi aktivitas belajar, namun aktivitas yang terjadi tidak sebanyak seperti penerapan metode belajar yang menempati urutan pertama.

Aktivitas belajar siswa pra siklus tergolong rendah dengan persentase rata-rata sebesar 30,72%. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada satu sesi pembelajaran pra siklus sejumlah 37 siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I memiliki persentase rata-rata sebesar 79,14% dengan jumlah siswa 36 orang. Aktivitas belajar siswa siklus II memiliki persentase rata-rata sebesar 86,87% dengan jumlah siswa 37 orang. Rincian persentase aktivitas siswa pada saat pengamatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

ASPEK	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kegiatan Visual	73,87	87,96	100
kegiatan Lisan	17,12	33,33	60,36
Kegiatan Menulis	3,78	100	100
Kegiatan Mendengarkan	80,18	87,04	96,40
Kegiatan Menggambar	0	100	100
Kegiatan Mental	6,76	87,96	87,39
Kegiatan Emosional	3,33	57,72	63,96
RATA-RATA	30,72	79,14	86,87

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Data Lembar Observasi KBM Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.



Yusuf, dkk (2006) melakukan penelitian dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi melalui penggunaan peta konsep pada siswa kelas II 4 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar yaitu pada siklus I sebesar 72,40% dan pada siklus II sebesar 81,05%. Rata-rata hasil belajar dari nilai *posttest* pada siklus I 79,18% (tinggi) dan siklus II sebesar 84,04% (tinggi). Peningkatan ini juga disebabkan karena tingginya motivasi siswa. Motivasi mempunyai keterkaitan yang erat dengan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi siswa terhadap suatu mata pelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dibandingkan pada persentase angket pra siklus. Persentase motivasi belajar siswa pra siklus sebesar 67,45%, sedangkan persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 80,79% dan persentase motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 80,18%. Dilihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan *Strategy Based Students Request* dengan penggunaan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Data persentase motivasi siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Angket motivasi belajar siswa mencakup di dalamnya item yang merujuk pada aktivitas belajar siswa. Analisis item angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dibandingkan pada persentase angket pra siklus. Persentase aktivitas belajar siswa pra siklus sebesar 67,73%, sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 80,89% dan persentase motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 80,45%. Dilihat dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan *Strategy Based Students Request* dengan penggunaan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Diagram mengenai persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan data angket dapat dilihat pada Gambar 2.

ASPEK	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Motivasi Intern	73.198	84.95	81.98
Motivasi Ekstern	61.712	76.62	78.38
RATA-RATA	67,45	80,79	80,18

Tabel 2. Persentase Motivasi serta Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Data Angket Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

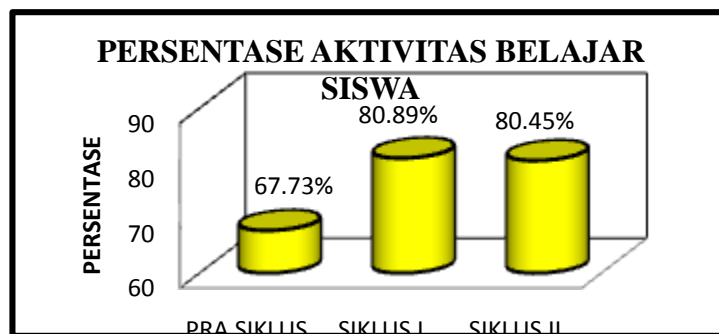
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan berdasarkan data lembar observasi KBM dan angket motivasi siswa, dapat diketahui bahwa motivasi serta aktivitas belajar siswa pra siklus rendah, dibawah skala pembelajaran yang berjalan baik telah yaitu minimal 75% siswa aktif dalam pembelajaran. Hasil analisa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi serta aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata persentase dari semua aspek yang diteliti lebih dari 75% dan dapat menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan baik.

Namun berdasarkan data lembar observasi KBM pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat dua aspek yang tidak memiliki persentase rendah dibawah target yang ingin dicapai. Pada siklus II dua aspek tersebut meningkat



walaupun tidak dapat mencapai nilai persentase yang diharapkan, meskipun secara umum rata-rata semua aspek mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai persentase yang dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan baik dengan indikasi minimal 75% siswa katif dalam pembelajaran.

Dua aspek yang tidak dapat mencapai target 75% meliputi aktivitas lisan dan aktivitas emosional. Hal ini disebabkan karena metode yang dipilih dan dilaksanakan dalam pembelajaran tidak mengeksplorasi kegiatan lisan siswa, kesempatan yang diberikan guru untuk meningkatkan aktivitas lisan dan emosional kurang karena guru dan siswa masih terbawa dengan konsep pembelajaran konvensional. Namun demikian, tingkat pencapaian aspek lain mengalami peningkatan, sehingga penerapan *Strategy Based Students Request* dengan penggunaan metode *Picture and Picture* berdasarkan hasil pilihan siswa dapat dikatakan cocok atau sesuai untuk meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA N 8 Surakarta.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Data Angket Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Talib, dkk (2009: 270-274) melakukan penelitian tentang motivasi siswa Malaysia dalam mempelajari sains menunjukkan bahwa semua siswa yang menjadi responden menyetujui bahwa untuk dapat menguasai sains siswa harus berkonsentrasi penuh saat pelajaran, mengulang pelajaran secara rutin, membuat catatan dan bertanya. Sedangkan menurut guru dan ahli, untuk menjadi siswa yang unggul dalam sains siswa harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bertanya, mempunyai dorongan belajar, mendengarkan guru, berpikir kritis dan kreatif, mempunyai sikap ilmiah, berpikir logis dan abstrak dan adanya dukungan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Strategy Based Student Request* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 8 Surakarta pada pembelajaran biologi tahun ajaran 2009/2010.
2. Penerapan *Strategy Based Student Request* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 8 Surakarta pada pembelajaran biologi tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru-guru biologi agar menerapkan *Strategy Based Student Request* pada pembelajaran biologi, dengan



penyesuaian metode yang diajukan kepada siswa untuk dipilih sesuai permasalahan yang muncul di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Morcom, Veronica dan Judith MacCallum. 2009. 'Motivation in Action' in a Collaborative Primary Classroom: Developing and Sustaining Teacher Motivation. Vol.34, pp.23-40.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtafi'ah, Rita. 2006. *Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Ila SMPN 2 Amuntai Utara Pada Pembelajaran Biologi Semester Genap Tahun 2005/2006 Melalui "Strategy Based Student's Request"*. <http://suhadinet.wordpress.com>. Diakses tanggal 7 Januari 2010.
- Nasution, S. 2008. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pujiati, Irma. 2008. Peningkatan Motivasi Dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. I (1), pp. 14-18.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Sardiman. A. M. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shihusa, Hudson dan Fred N. Keraro. 2009. Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education. Vol. 5(4), pp.413-420.
- Slameto. 1991. Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS). Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarsono. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto. 2008. Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Talib, Othman, Wong Su Luan, Shah Christirani Azhar dan Nabilah Abdullah. 2009. Uncovering Malaysian Students' Motivation to Learning Scince. European Journal of Social Sciences. Vol. 8, pp266-276.
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Yusuf , Yustini, Mariani Natalina, Evi Suryawati, Sri Wulandari, Nur Asiah dan Kamilia Sari. 2006. Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penggunaan Peta Konsep Pada Siswa Kelas II 4 SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2004/2005. Jurnal Biogenesis. Vol 2 (2), pp. 59-63.



**POTENSI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM MEMBERDAYAKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
UNDER ACHIEVMENT
(Upaya Mensejajarkan Prestasi Belajar Siswa Akademik Bawah dengan
Siswa Akademik Atas)**

Baskoro Adi Prayitno

Prodi P.Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta Jawa Tengah

Email: baskoro_ap@uns.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan akademik siswa terklasifikasi menjadi siswa akademik atas, sedang, dan bawah. Sebagian besar orang meyakini, siswa akademik bawah (*under achievement*) selamanya berprestasi rendah. Sementara itu, prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik. Prestasi belajar lebih banyak ditentukan oleh waktu yang diberikan kepada siswa untuk belajar. Siswa akademik bawah dapat sejajar prestasi belajarnya dengan siswa akademik atas jika mereka diberikan waktu belajar yang mencukupi. Persoalannya, alokasi waktu belajar siswa di sekolah *uniform* bagi semua siswa. Akibatnya, profil prestasi belajar siswa berbentuk kurva normal. Siswa akademik bawah selamanya berprestasi rendah. Pembelajaran kooperatif berpotensi mensejajarkan prestasi belajar siswa akademik bawah dengan siswa akademik atas. Sehingga, kegiatan *remedial teaching* yang faktanya di lapangan sekedar kegiatan *re-test* dapat diminimalkan.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kemampuan Akademik, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator dari keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran. Berbagai cara dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, prestasi belajar siswa selalu terdistribusi dalam tiga kelompok, yaitu siswa berprestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa berprestasi belajar rendah sering dianggap sebagai siswa bodoh yang tidak tertolong lagi prestasi belajarnya. Sebagian besar orang meyakini, fenomena tersebut disebabkan karena perbedaan kemampuan akademik tiap-tiap siswa.

Sementara itu, Caroll (1965) dalam (Joyce dan Weil, 2000) menyatakan, prestasi belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademik siswa. Prestasi belajar lebih banyak dipengaruhi oleh alokasi waktu yang diberikan kepada siswa untuk belajar. Siswa akademik atas membutuhkan waktu belajar lebih singkat untuk menguasai materi pelajaran. Sebaliknya, siswa akademik bawah membutuhkan waktu belajar lebih lama untuk menguasai materi pelajaran. Siswa akademik bawah dapat sejajar prestasi belajarnya dengan siswa akademik atas, jika mereka diberikan waktu belajar yang mencukupi. Persoalannya, sekolah

